

PEMERIKSAAN PROTEIN URINE PADA IBU HAMIL DI DESA BALANG PESOANG KECAMATAN BULUKUMPA KABUPATEN BULUKUMBA

Examination of Urine Protein in Pregnant Women in Balang Pesoang Village, Bulukumpa District, Bulukumba Regency

¹Asriyani Ridwan, ²Dzikra Arwie

^{1,2} Prodi DIII Analisis Kesehatan, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia

asrianimrm@gmail.com

ABSTRAK

Kebutuhan protein ibu hamil lebih banyak semasa kehamilan dibandingkan dengan yang tidak hamil. Hal ini dikarenakan protein diperlukan untuk perkembangan badan ibu hamil dan janinnya. Protein urine adalah protein yang terdapat di dalam urine akibat dari penurunan fungsi ginjal. Protein yang larut dalam pemanasan akibat aktivitas yang berlebih dapat melewati glomerulus dan tubulus sehingga terbaca sebagai proteinuria. Tingginya kadar protein dalam urin ibu hamil dapat mengindikasikan terjadinya preeklamsia. Penyakit ini umumnya terjadi dalam trimester kedua kehamilan. Pemeriksaan protein urin dibutuhkan oleh ibu hamil bila dicurigai mengalami preeklamsia ringan atau berat, dari hasil pemeriksaan ini kita dapat memberikan asuhan kepada ibu hamil yang ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah potensial yaitu terjadinya eklamsia. Penetapan kadar protein dalam urin biasanya dinyatakan berdasarkan timbulnya kekeruhan pada urin. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan pada 22 ibu hamil di dapatkan hasil pemeriksaan protein urine dengan kadar Normal sebanyak 11 orang (50 %) dan kadar protein dalam jumlah kecil 0,15 mg/dl sebanyak 11 orang (50 %). Dampak dilakukannya pengabdian masyarakat yaitu Ibu Hamil di Desa Balang Pesoang menjadi tahu Kadar Protein Urine mereka sehingga bisa menjadi acuan saat dibutuhkannya informasi Mengenai Protein urine mereka sebagai langkah awal dalam mencegah terjadinya Preeklamsia.

Kata Kunci : Protein Urine, Preeklamsia

ABSTRACT

Pregnant women need more protein during pregnancy than those who are not pregnant. This is because protein is needed for the development of the body of a pregnant woman and her fetus. Urine protein is protein found in the urine as a result of decreased kidney function. Protein that dissolves in heating due to excessive activity can pass through the glomeruli and tubules so that it reads as proteinuria. High levels of protein in the urine of pregnant women can indicate preeclampsia. This disease generally occurs in the second trimester of pregnancy. Urine protein testing is needed by pregnant women if they are suspected of having mild or severe preeclampsia. From the results of this examination, we can provide care to pregnant women aimed at preventing potential problems, namely eclampsia. Determination of protein levels in the urine is usually expressed based on the emergence of turbidity in the urine. Based on the results of examinations that have been carried out on 22 pregnant women, 11 people (50%) obtained urine protein results with normal levels and a small amount of 0.15 mg / dl protein levels. The impact of community service is that pregnant women in Balang Pesoang Village know their urine protein levels so that they can become a reference when they need information about their urine protein as a first step in preventing preeclampsia.

Keywords: *Urine Protein, Preeclampsia*

PENDAHULUAN

Kebutuhan protein ibu hamil lebih banyak semasa kehamilan dibandingkan dengan yang tidak hamil. Hal ini dikarenakan protein diperlukan untuk perkembangan badan ibu hamil dan janinnya. Protein juga disimpan untuk persiapan menghadapi laktasi. Ibu hamil membutuhkan sekitar 75 gram protein setiap hari. Protein urine adalah protein yang terdapat di dalam urine akibat dari penurunan fungsi ginjal. Protein yang larut dalam pemanasan akibat aktivitas yang berlebih dapat melewati glomerulus dan tubulus sehingga terbuang sebagai proteinuria. (Taslim, A. 2016). Tingginya kadar protein dalam urin ibu hamil dapat mengindikasikan terjadinya preeklamsia. Preeklamsia didefinisikan sebagai suatu sindrom klinis spesifik yang ditandai oleh tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg pada 2 kali pemeriksaan dengan interval 6 jam disertai proteinuria >300 mg/24 jam atau pemeriksaan proteinuria dengan metode carik celup pada urin sewaktu dengan $h \geq 1+$ pada usia kehamilan ≥ 20 minggu (Arsani, L dkk, 2017). Penyakit ini umumnya terjadi dalam trimester kedua kehamilan. Pemeriksaan protein urin dibutuhkan oleh ibu hamil bila dicurigai mengalami preeklamsia ringan atau berat, dari hasil pemeriksaan ini kita dapat memberikan asuhan kepada ibu hamil yang ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah potensial yaitu terjadinya eklamsia. (Taslim, A. 2016).

Proteinuria merupakan salah satu kriteria diagnosis preeklamsia dan eklamsia. Proteinuria adalah terdapatnya protein dalam urin yang jumlahnya melebihi 150 mg/24 jam. Proteinuria dapat ditemukan dalam keadaan fisiologis yang jumlahnya kurang dari 200 mg/hari dan bersifat sementara, misalnya pada keadaan demam tinggi, gagal jantung, aktifitas fisik berat, pasien dalam keadaan tranfusi darah, dan pasien yang kedinginan. Proteinuria patologik yaitu bila kadar protein urin melebihi 200 mg/hari pada beberapa kali pemeriksaan dalam waktu yang berbeda. (Pangulimang, A *et al*, 2018). Penetapan kadar protein dalam urin biasanya dinyatakan berdasarkan timbulnya kekeruhan pada urin. Kekurangan protein selama hamil berpotensi menyebabkan tidak maksimalnya perkembangan otak, otot, dan organ tubuh janin. Sedangkan pada jangka panjang dapat menyebabkan kurangnya kemampuan belajar, kurangnya ketahanan tubuh terhadap penyakit, serta calon bayi kelak lebih berisiko terkena penyakit metabolik seperti diabetes dan penyakit jantung. Deteksi kekurangan protein pada ibu hamil memang tidak secara rutin dilakukan. Kekurangan protein juga tidak menimbulkan gejala khusus yang dapat dirasakan oleh ibu hamil. Mengingat asupan protein didapat bersamaan dengan asupan bahan makanan lain (karbohidrat, lemak, dan lainnya). Jadi, dugaan adanya ketidakcukupan protein umumnya dilihat dari penambahan berat badan ibu hamil yang kurang atau bahkan menurun. Seperti kita ketahui, kecukupan gizi ibu hamil secara sederhana akan tercermin pada penambahan berat badan yang cukup selama hamil (untuk ibu dengan indeks masa tubuh normal penambahan BB selama hamil adalah 11.5—16 kg). (Taslim. 2016).

Pencegahan atau diagnosis dini preeklamsia pada wanita hamil sangat penting dilakukan guna menurunkan angka morbiditas dan mortalitas. Untuk dapat menegakkan diagnosis dini tersebut diperlukan pengawasan kehamilan yang teratur. Salah satu cara yang telah dianjurkan oleh dinas kesehatan yaitu dengan pemeriksaan antenatal yang teratur dan teliti, karena hal itu dapat menemukan tanda-tanda dini preeklamsia sehingga dapat segera diberikan penanganan yang semestinya. (Hidayah, N, 2017). Berdasarkan uraian di atas, maka pemeriksaan Protein urine dianggap penting untuk dilakukan, oleh karena itu Dosen Program Studi Analisis Kesehatan mengadakan pengabdian kepada masyarakat tentang pemeriksaan protein urine pada ibu hamil di Desa Balang Pesoang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang mengacu pada Tri Dharma Perguruan Tinggi.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dan pemeriksaan Protein urine dengan metode Carik celup. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 20 Januari 2021 bertempat di Aula Kantor Desa Balang Pesoang, Kec. Bulukumpa, Kab. Bulukumba. Bentuk kegiatan dengan memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat Desa Balang Pesoang, Kec. Bulukumpa, Kab. Bulukumba. Berikut adalah tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat pemeriksaan Protein Urine masyarakat Desa Balang Pesoang

1. Tahap Persiapan
Dalam tahap ini dilakukan survei dan pendataan terkait sarana dan prasarana, jumlah Ibu hamil dan. Dalam tahap ini juga dilakukan koordinasi dengan pihak Bidan Desa, Puskesmas dan perangkat desa.
2. Penyuluhan tentang Protein Urine
Dalam tahap ini dilakukan penyuluhan tentang Protein urine dan bahayanya bagi Ibu Hamil
3. Pemeriksaan Protein Urine
 - a. Persiapan alat dan bahan
Pemeriksaan Protein Urine dilakukan dengan Carik Celup. Pada tahap ini dipersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pemeriksaan Protein urine. Adapun alat dan bahan yang digunakan yaitu Pot Urine, Tabung Reaksi dan Rak, Pipet Tetes, Strip carik celup 10 Parameter, Standar Pemanding, Tissue, Handscoon, Sampel urine
 - b. Pelaksanaan Pemeriksaan Protein Urine
Pemeriksaan Protein dilakukan dengan cara mengundang Ibu hamil ke kantor desa untuk diperiksa Protein Urinenya.
4. Analisis data Dalam tahap ini, data Protein Urine yang diperoleh dikumpulkan kemudian di analisis dan disajikan dalam bentuk tabel. Data yang diperoleh kemudian diserahkan kepada Bidan Desa dan Puskesmas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemeriksaan Protein urine pada Ibu Hamil di Desa Balang Pesoang dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Protein Urine

Kategori	Jumlah Warga	Presentase
Normal	11	50 %
0, 15 mg/dl (protein sedikit)	11	50 %
Total	22	100 %

Dari hasil pemeriksaan pada tabel 1. Menunjukkan bahwa dari 22 ibu hamil yang diperiksa, 11 orang memiliki kadar protein urine normal dan 11 orang lainnya memiliki jumlah protein urine dengan jumlah sedikit 0,15 mg/dl. Pemeriksaan protein dalam urine ini bertujuan untuk mengetahui komplikasi adanya preklampsia pada ibu hamil yang sering kali menyebabkan masalah dalam kehamilan maupun persalinan dan terkadang menyebabkankesakitan dan kematian ibu dan bayi bila tidak segera diantisipasi.

Hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan ibu hamil mengenai kondisi-kondisi yang bisa menyebabkan terjadinya preeklamsia salah satunya yaitu terdapat protein dalam urine sehingga dengan begitu ibu hamil bisa berkonsultasi ke bidan desa atau ke puskesmas apabila memiliki gejala-gejala yang mengarah ke preeklamsia sehingga bisa mencegah terjadinya hal-hal yang tidak di inginkan seperti eklamsia. Adapun dokumentasi berupa foto kegiatan pemeriksaan protein urine pada ibu

hamil di desa Balang Pesoang dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Kegiatan Pemeriksaan Protein Urine Pada Ibu Hamil di Desa Balang Pesoang

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan Ibu Hamil di Desa Balang Pesoang dalam memahami Bahaya Preeklamsia dan Eklamsia sehingga apabila ibu hamil mengalami gejala-gejala yang mengarah ke Preeklamsia dapat segera berkonsultasi ke Pelayanan Kesehatan Terdekat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsani, L.P., Merta, I.W., Widhya, C.D. 2017. *Kadar Protein Urin Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III Di Puskesmas II Denpasar Barat*. Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Denpasar. ISSN Online : 2549-1520, ISSN Cetak : 2338 – 1159, Vol.5, No.1, Juni 2017 Hlm. 31 – 44, <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id>
- Baron, D.N. 1981. *Kapita Selekta Patologi Klinik*. Jakarta: Buku Kedokteran
- Hidayah, N. 2017. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar*. Makassar : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.
- Nurlaily, A & Rusnawati. 2017. *Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian Preeklamsia pada Ibu Bersalin di Kabupaten Bulukumba Tahun 2017*. Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 4 No. 2 Oktober 2018 Universitas Ubudiyah Indonesia e-ISSN : 2615-109X
- Pangulimang, A. P., Kaligis, S.H., Paruntu, M.E. 2018. *Gambaran Kadar Protein Urin pada Ibu Hamil Trimester III di Rumah Sakit Robert Wolter Mongisidi Manado*. Jurnal e-Biomedik (eBm), Volume 6, Nomor 2, Juli-Desember 2018
- Rukiyah. 2010. *Asuhan Kebidanan 4 Patologi*. Jakarta: TIM
- Taslim, A. U. M. 2016. *Karya Tulis Ilmiah. Identifikasi Status Protein Urine Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Unaaha Kabupaten Konawe*. Kendari. Politeknik Kesehatan Kendari